



Received: February 27, 2025 | Accepted: March 06, 2025 | Published: July 21, 2025

Pemberdayaan Ibu Muda dalam Pemenuhan ASI Eksklusif sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Linda Safitra^{1*}, Melly Eka Karina², Susiyanto Susiyanto³, Mukhlizar Mukhlizar⁴, Hafri Yuliani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: lindasafitra@umb.ac.id¹, melyekakarina@umb.ac.id², susiyanto@umb.ac.id³, mukhlizar@umb.ac.id⁴, hafriyuliani@umb.ac.id⁵



Abstract

In response to the rising stunting rate, which reached 14% in 2024, this community service was conducted in Pagar Dewa Village, Kelam Tengah District, Kaur Regency, Bengkulu Province. One prevention strategy is to empower young mothers to exclusively breastfeed for the first six months of a baby's life, given that breast milk contains complete nutrients that are essential for a child's growth and development. However, the practice has not been fully implemented because many young mothers still do not understand its benefits, are influenced by myths, face social pressure, and lack of lactation rooms and other supportive facilities. This community service initiative aims to increase the knowledge, attitudes, and abilities of young mothers through participatory education, training, group discussions, and the development of breastfeeding support groups. Teachers and students from Universitas Muhammadiyah Bengkulu's Sociology Study Program conducted the activities with the assistance of the village authority and medical professionals. SWOT analysis reveals that this program's collaborative and scientific approach is its strongest point, but it also faces obstacles from cultural boundaries and scarce resources. Cross-sectoral synergy and the use of digital media for knowledge dissemination present development prospects. Increased exclusive breastfeeding habits, the development of robust social support networks for nursing mothers, and the attainment of the goal of bringing stunting in Kaur District down to 9% are the anticipated results. Additionally, as a successful community-based empowerment paradigm in attempts to enhance mother and child health, this initiative may be reproduced in other regions.

Keywords: *stunting, Desa Pagar Dewa, ibu muda, pemberdayaan, dan ASI eksklusif.*

Abstrak

Sebagai respon atas meningkatnya angka stunting yang mencapai 14% pada tahun 2024, pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Salah satu strategi pencegahannya adalah dengan memberdayakan para ibu muda untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, mengingat ASI mengandung nutrisi lengkap yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Namun, praktik ini belum sepenuhnya terlaksana karena masih banyak ibu muda yang belum memahami manfaatnya,

terpengaruh oleh mitos, menghadapi tekanan sosial, serta kurangnya ruang laktasi dan fasilitas pendukung lainnya. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan para ibu muda melalui pendidikan partisipatif, pelatihan, diskusi kelompok, dan pengembangan kelompok pendukung menyusui. Pengajar dan mahasiswa dari Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu melaksanakan kegiatan ini dengan bantuan dari pemerintah desa dan tenaga medis. Analisis SWOT menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan ilmiah dari program ini merupakan poin terkuatnya, namun juga menghadapi hambatan dari batas-batas budaya dan sumber daya yang langka. Sinergi lintas sektoral dan penggunaan media digital untuk penyebaran pengetahuan memberikan prospek pengembangan. Meningkatnya kebiasaan pemberian ASI eksklusif, pengembangan jaringan dukungan sosial yang kuat untuk ibu menyusui, dan pencapaian tujuan menurunkan angka stunting di Kabupaten Kaur menjadi 9% adalah hasil yang diharapkan. Selain itu, sebagai paradigma pemberdayaan berbasis masyarakat yang berhasil dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, inisiatif ini dapat direproduksi di daerah lain.

Kata Kunci: Langkah Kecil, Hidup Sehat, Pemberdayaan, Kebersihan Diri, Anak Usia Pra Sekolah

Pendahuluan

Sebuah penelitian yang dilakukan di Puskesmas Luas, Kabupaten Kaur, menemukan bahwa 82,9% bayi dari 70 sampel mendapatkan ASI eksklusif, sementara 17,1% tidak mendapatkan ASI eksklusif (Dinkes Kabupaten Kaur, 2023). Desa Pagar Dewa, yang terletak di Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu daerah yang berupaya menurunkan angka stunting dengan memberdayakan para ibu muda untuk memenuhi kebutuhan ASI eksklusif. Salah satu faktor kunci dalam mencegah stunting adalah pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, karena ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (“The Determinants of Stunting in Children under Five in Madagascar,” 2016)

Kesenjangan ini memprihatinkan, terutama mengingat meningkatnya angka stunting di Kabupaten Kaur. Menurut data pada Agustus 2022, angka stunting adalah 4,2%; namun,

laporan terbaru pada tahun 2024 menunjukkan bahwa angka stunting telah meningkat menjadi 14% dari 11% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur, 2024). Statistik ini mendorong Pemerintah Kabupaten Kaur untuk menetapkan target menurunkan angka stunting menjadi 9% pada tahun 2024, yang hanya dapat dicapai dengan kerja sama berbagai pemangku kepentingan, termasuk intervensi seperti pendidikan dan pemberdayaan ibu muda (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di beberapa daerah, masih ada kepercayaan bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga para ibu muda sering kali memberikan makanan pendamping ASI di usia dini, yang sebenarnya berisiko menyebabkan pertumbuhan anak terhambat (Weny Lestari, Lusi Kristiana, 2018). Di tempat lain, ibu yang memiliki informasi yang cukup tentang manfaat ASI eksklusif lebih cenderung konsisten dalam praktik menyusui, sedangkan ibu yang kurang mendapat informasi lebih rentan terpengaruh oleh mitos atau anjuran



untuk memberikan susu formula (Safitra et al., 2024).

Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif menjadi langkah penting, terutama bagi ibu muda yang baru pertama kali memiliki bayi. Untuk menumbuhkan suasana yang mendukung pemberian ASI, strategi ini mencakup seluruh anggota keluarga, terutama suami dan orang tua, selain ibu (Safitra et al., 2021). Namun, ada beberapa tantangan yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Karena tekanan sosial yang mempromosikan penggunaan susu formula, kesalahpahaman tentang ASI, dan kurangnya dukungan keluarga, beberapa ibu mengakui bahwa mereka kesulitan untuk menyusui (Linda Safitra, Jabal Tarik Ibrahim, Ledyawati, 2025)

Selain itu, karena kurangnya waktu dan fasilitas menyusui di tempat kerja, para ibu yang bekerja di luar rumah terkadang merasa kesulitan untuk melanjutkan pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan ini. Untuk membantu ibu muda merasa lebih nyaman menyusui, bidan dan petugas kesehatan desa dapat menawarkan konseling laktasi, dukungan emosional, dan bimbingan (Yuliantini, Haya, 2022)

Pendekatan metodis juga diperlukan agar ibu muda dapat mempraktikkan pemberian ASI eksklusif, seperti konseling rutin, pelatihan, dan pembentukan kelompok pendukung menyusui. Untuk membantu ibu muda yang mengalami kesulitan dalam menyusui, kelompok ini menyediakan wadah untuk bertukar cerita dan solusi (Sari & Dewi, 2021). Kerja sama lintas sektor dari lembaga swadaya masyarakat, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan akan

memperkuat program ini (WHO, 2020).

Kesenjangan dalam layanan adalah kurangnya intervensi komprehensif yang mengintegrasikan aspek pendidikan, pendampingan, dan pemberdayaan lingkungan secara terpadu; pendekatan yang ada cenderung bersifat linier dan parsial, sehingga tidak dapat mengatasi kompleksitas masalah kebersihan diri yang membutuhkan strategi multidimensi. Terlepas dari kenyataan bahwa telah banyak layanan yang mempelajari kebersihan diri anak, sebagian besar intervensi ini berfokus pada aspek pengetahuan dan sikap, dengan perhatian yang lebih sedikit pada pemberdayaan yang praktis dan berkelanjutan.

Selain itu, kebijakan lokal juga sangat penting. Misalnya, pemerintah desa mendukung pemberian ASI di tempat umum, menjamin ibu yang bekerja memiliki akses cuti melahirkan yang cukup, dan secara teratur menjalankan kampanye yang menekankan nilai ASI eksklusif (Sukiman, 2019). Untuk memastikan program ini efektif, pemantauan dan penilaian rutin harus dilakukan. Pemerintah dan masyarakat dapat menggunakan data yang dikumpulkan untuk menilai keberhasilan program dan mengatasi kekurangan yang ada (Kabar BKPK, 2023).

Teknologi informasi dapat digunakan, misalnya, dalam aplikasi kesehatan atau media sosial yang membantu ibu muda dan tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan ("Health Profile of Government Aided Private School Children in Urban Slum of Solapur, Southern Maharashtra, India," 2016). Secara keseluruhan, memungkinkan ibu muda di Desa Pagar Dewa untuk mempraktikkan pemberian ASI eksklusif



merupakan langkah yang tepat untuk membantu menurunkan angka stunting di Kabupaten Kaur. Dengan menyatukan banyak pemangku kepentingan dan mengatasi hambatan yang ada, inisiatif ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman para ibu tentang nilai ASI eksklusif, tetapi juga menumbuhkan iklim sosial yang mendorong perkembangan terbaik bagi anak-anak mereka (Purwanti & Nurfita, 2019)

Selain meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa depan, tindakan ini diharapkan dapat membantu mencapai tujuan penurunan stunting menjadi 9% pada tahun 2024. Jika program ini dapat direplikasi di daerah lain yang memiliki prevalensi stunting, maka akan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesehatan anak Indonesia secara umum (Yuliantini, Haya, 2022)

Ada peluang yang luar biasa bagi aksi ini untuk meningkatkan pengaruhnya. Peluang untuk kerja sama tambahan, termasuk memasukkan program ini ke dalam program desa sehat atau agenda posyandu, dimungkinkan oleh dukungan pemerintah desa dan petugas kesehatan setempat. Selain itu, terdapat momentum yang kuat untuk upaya ini dalam menarik minat dan dukungan dari kelompok pemerintah dan non-pemerintah karena meningkatnya kesadaran nasional tentang pengurangan stunting. Media sosial dan aplikasi kesehatan adalah dua contoh teknologi yang dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan menciptakan jaringan ibu-ibu muda yang saling mendorong kebiasaan menyusui.

Metode

Dalam rangka memberdayakan para ibu muda di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif, proyek pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara metodis. Sejumlah tahapan yang saling berkesinambungan akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Identifikasi awal kebutuhan masyarakat adalah langkah pertama (Safitra & Rifa'i, 2023). Para ibu muda, kader posyandu, dan tokoh masyarakat akan diobservasi dan diwawancarai secara langsung oleh tim pengabdian untuk mengetahui lebih lanjut tentang perspektif mereka tentang pemberian ASI eksklusif, tantangan yang mereka hadapi, dan jaringan dukungan sosial yang tersedia bagi mereka. Informasi yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk membuat program intervensi yang sesuai.

Perencanaan program adalah langkah kedua. Tim akan membuat modul pelatihan dan materi edukasi terkait berdasarkan temuan dari proses identifikasi. Ini akan mencakup penjelasan tentang pentingnya ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, dan strategi untuk mengatasi hambatan seperti mitos menyusui dan memberikan dukungan psikologis kepada para ibu.

Sosialisasi program adalah tahap ketiga. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu muda, hal ini memerlukan diskusi kelompok dan konseling (Handarini & Madyowati, 2021). Para suami dan anggota keluarga dekat juga diikutsertakan dalam proses sosialisasi ini untuk menumbuhkan suasana yang mendorong



pemberian ASI eksklusif.

Pelatihan praktik adalah langkah keempat. Petugas kesehatan setempat akan mendampingi para ibu muda untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan prosedur menyusui. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memastikan bahwa mereka memahami kemampuan yang diajarkan secara keseluruhan.

Pendampingan berkelanjutan adalah tahap kelima. Tim akan melakukan kunjungan rutin ke rumah untuk memberikan saran, menilai perkembangan ibu dan bayi, serta menawarkan solusi jika ditemukan tantangan dalam pemberian ASI eksklusif.

Pemantauan dan penilaian merupakan tahap keenam. Mengukur indikator keberhasilan termasuk peningkatan proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif, perubahan sikap dan perilaku, serta reaksi masyarakat terhadap program merupakan bagian dari kegiatan ini. Data dari evaluasi akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif kegiatan tersebut.

Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait adalah langkah ketujuh. Agar program ini dapat terus berlanjut setelah kegiatan pengabdian berakhir, tim pengabdian akan bekerja sama dengan pemerintah desa, kader posyandu, dan puskesmas. Untuk menjamin keberlanjutan program ini, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan.

Pembuatan laporan kegiatan adalah langkah kedelapan. Laporan tertulis yang merinci analisis data, pencapaian program, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk pengembangan program di masa depan akan menjadi dokumentasi dari semua prosedur dan hasil

kegiatan.

Publikasi hasil kegiatan adalah langkah kesembilan. Agar hasil dari layanan ini dapat diketahui secara luas dan menjadi inspirasi bagi program serupa di tempat lain, laporan kegiatan akan dibagikan kepada komunitas lokal dan dipublikasikan di platform akademik atau media sosial.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil kegiatan, para ibu muda sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan, termasuk sesi pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan teknik menyusui.

Gambar 1. Tim Pengabdian Melakukan Proses Identifikasi Awal



Sumber: Data Primer

Tim pengabdian berhasil mengumpulkan informasi dari 30 ibu muda tentang pemahaman mereka tentang ASI eksklusif selama fase identifikasi kebutuhan. Menurut



data, 60% ibu muda mengetahui dasar-dasar pemberian ASI eksklusif, namun sebagian besar masih terpengaruh oleh mitos-mitos yang beredar di lingkungan sekitar.

Tiga puluh lima peserta, termasuk suami dan keluarga terdekat, berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan konseling. Keuntungan dari pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, serta pentingnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI yang efektif, dijelaskan kepada para peserta.

- a. Pelatihan praktik menyusui dengan pelibatan kesehatan setempat

Tenaga kesehatan setempat berpartisipasi dalam pendidikan menyusui secara langsung. Kesempatan untuk mempraktikkan postur menyusui yang benar dan cara mengatasi masalah seperti puting yang sakit atau suplai ASI yang tidak mencukupi diberikan kepada para ibu muda. Hasilnya, 85 persen peserta mampu mempraktikkan prosedur menyusui dengan benar.

Kunjungan rumah secara teratur digunakan untuk melakukan pendampingan lapangan. Selain komunikasi aktif antara ibu dan anggota keluarga mengenai kebiasaan menyusui, para peneliti melihat adanya peningkatan kepercayaan diri para ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Gambar 2. Kunjungan bersama tenaga kesehatan ke rumah masyarakat



Sumber : Data Primer

Kuesioner dan wawancara mendalam digunakan untuk pemantauan dan evaluasi. Menurut data evaluasi, 70% ibu muda yang ikut serta dalam program ini merasa lebih terinspirasi dan percaya diri untuk memberikan ASI eksklusif.

Kader posyandu juga berjanji untuk terus mengedukasi masyarakat tentang ASI eksklusif pada setiap pertemuan bulanan sebagai hasil dari kerja sama mereka dengan pemerintah desa dan puskesmas.

Dengan bantuan kader posyandu dan tenaga medis profesional, sebuah komunitas pendukung ibu menyusui akhirnya terbentuk, dengan 25 ibu muda yang secara aktif berbagi cerita dan saling memberikan dukungan.

- b. Pelaksanaan Edukasi Terpadu

Gambar 3. Tim Pengabdian Melakukan Edukasi Kepada Ibu





Sumber: Data Primer

Solusi kedua yang disarankan adalah menyelenggarakan program pendidikan terpadu untuk ibu muda yang mencakup solusi praktis untuk mengatasi kesulitan menyusui dan pentingnya ASI eksklusif. Para ibu muda berpartisipasi dalam percakapan interaktif, simulasi laktasi, dan berbagi pengalaman nyata sebagai bagian dari desain partisipatif program.

Ide kedua adalah membuat modul edukasi berdasarkan budaya lokal untuk menangkal pengaruh mitos dan kepercayaan tradisional. Untuk memfasilitasi penerimaan informasi mengenai ASI eksklusif, modul ini menggunakan bahasa dan simbol-simbol yang dapat dikenali oleh masyarakat setempat.

Selanjutnya, adakan lokakarya khusus untuk suami dan anggota keluarga lainnya untuk memperkuat peran keluarga dalam keperawatan. Dengan mendorong mereka untuk membantu ibu muda dalam menyusui, instruksi ini berusaha untuk menyediakan lingkungan keluarga yang mendukung.

Meningkatkan aksesibilitas informasi juga merupakan tujuan utama. Pilihan keempat adalah menggunakan aplikasi chatting atau media sosial untuk memulai grup diskusi

online yang memberikan ibu muda tempat untuk berbagi pengetahuan dan menerima bantuan dari para ahli medis.

Opsi kelima adalah membangun ruang laktasi dan layanan pendukung lainnya di area publik di desa. Hal ini memungkinkan ibu baru untuk menyusui kapan saja tanpa merasa tidak nyaman atau gelisah.

Selain itu, pilihan keenam adalah melatih tenaga kesehatan masyarakat dan kader Posyandu untuk mengkomunikasikan informasi tentang menyusui secara efektif..

2. Pembahasan

Hasil dari proyek layanan ini menunjukkan bahwa mendidik dan membimbing ibu muda memiliki efek yang menguntungkan pada kemampuan mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Kemajuan ini tidak hanya terlihat dari pengetahuan teoritis mereka, tetapi juga dari keberanian mereka menggunakan teknik menyusui yang tepat.

Sosialisasi berbasis keluarga berjalan dengan baik karena dorongan para ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif didukung oleh dukungan sosial dari orang tua dan suami. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa kinerja perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh partisipasi orang-orang terdekat (Ibrahim et al., 2021).

Kelangsungan program ini diperkuat melalui kerja sama dengan pejabat setempat dan puskesmas. Dengan bantuan organisasi lingkungan, edukasi ASI eksklusif dijamin akan terus berlanjut setelah kegiatan pelayanan selesai dan menjadi topik diskusi rutin di



pertemuan kader Posyandu.

Salah satu langkah yang diperhitungkan untuk membuat para ibu tetap termotivasi dan bersemangat dalam memberikan ASI eksklusif adalah dengan membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (Rita Kirana, Aprianti, 2022). Mereka dapat menyuarakan keluhan mereka di forum ini dan menerima jawaban yang bermanfaat dalam lingkungan yang aman.

Secara keseluruhan, proyek layanan ini menunjukkan bagaimana metode kolaboratif, edukatif, dan partisipatif dapat mendorong perubahan sosial dalam kebiasaan menyusui, meningkatkan peran keluarga, dan menumbuhkan atmosfer yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan

Inisiatif untuk memberdayakan ibu muda dalam pemberian ASI eksklusif telah memberikan dampak yang baik, sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kelayut, Kabupaten Kaur. Pemahaman para ibu muda tentang pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar telah meningkat sebagai hasil dari kegiatan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan pasangan, khususnya, sangat penting dalam mempromosikan perilaku pemberian ASI eksklusif. Mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tentang menyusui dihilangkan dengan bantuan sosialisasi dan pelatihan berbasis keluarga. Keberhasilan program ini bergantung pada pendampingan di lapangan karena memberikan para ibu muda sebuah forum untuk membicarakan masalah mereka,

mempraktekkan cara menyusui, dan mendapatkan solusi langsung untuk masalah mereka.

Daftar Pustaka

- Handarini, K., & Madyowati, S. O. (2021). Penyuluhan Gizi Seimbang dan Olahsan Pangan Lokal Pencegah Stunting Pada Ibu Paud Di Surabaya. *Jurnal Karya Abadi*, 5(3), 507–514.
- Health profile of government aided private school children in urban slum of Solapur, Southern Maharashtra, India. (2016). *International Journal of Research in Medical Sciences*, 4(7), 2728–2733. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20161940>
- Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *AI GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19079>
- Kabar BKKP. (2023). <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Linda Safitra, Jabal Tarik Ibrahim, Ledyawati, R. K. D. S. (2025). Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Penanggulangan Stunting (Sebuah Pendekatan Dialektika Berger). In *Sustainability (Switzerland)*. UMMPress.
- Purwanti, R., & Nurfiti, D. (2019). Review Literatur: Analisis Determinan Sosio Demografi Kejadian Stunting Pada Balita di Berbagai Negara Berkembang. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 153–164. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1349>
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.



- Safitra, L., Ibrahim, J. T., & Kristiono, D. S. (2024). *Food Myths and Nutritional Fulfillment: The Social Construction of Women in Overcoming Stunting*. 13(10), 102–108.
<https://doi.org/10.35629/7722-1310102108>
- Safitra, L., & Rifa'i. (2023). *Pemanfaatan Keanekaragaman Kearifan Lokal Masyarakat Pedesaan untuk Penanggulangan Stunting*. 2(4), 1607–1614.
<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v4i2.8039>
- Safitra, L., Yuliani, F., & Abdul Tofandi. (2021). STUNTING PREVENTION PROGRAM IN NORTH BENGKULU REGENCY. *Ilmu Sosial Mamangan*, 10(2), 116–125.
- Sukiman. (2019). *Pendidikan Keluarga Pada 1000 HPK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- The Determinants of Stunting in Children under Five in Madagascar. (2016). *The FASEB Journal*, 30(S1).
https://doi.org/10.1096/fasebj.30.1_supplement.1149.11
- Weny Lestari, Lusi Kristiana, dan A. P. (2018). STUNTING : STUDI KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT PERDESAAN DAN PERKOTAAN TERKAIT GIZI DAN POLA PENGASUHAN BALITA DI KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16.
<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Yuliantini, Haya, D. (2022). PEMBERDAYAAN WILAYAH IBU SADAR KESEHATAN DAN GIZI DENGAN INOVASI BISKUIT FISHBEAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN DAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PEKIK NYARING KABUPATEN BENGKULU TENGAH .*Emy. Kemenkes*, 1(01), 5–26.

